

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN: STUDI PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2020-2024

Ariefani Tri Kurniati

Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro
ariefanitrikurniati2203@gmail.com

Muhamad Syaichu

Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro
msyaichu@lecturer.undip.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyse the effects of profitability, firm growth, dividend policy, Loan-to-Deposit Ratio (LDR), and institutional ownership on firm value in conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. Firm value is proxied by Price to Book Value (PBV).

This research uses a quantitative approach, drawing on secondary data from companies' annual financial reports and Bloomberg. The sample was selected using purposive sampling, yielding 14 conventional banks and a total of 64 observations over five years. Data analysis was performed using multiple linear regression in SPSS.

The results show that profitability and dividend policy have a positive and significant effect on firm value. Meanwhile, firm growth does not have a significant effect on firm value. Conversely, the Loan-to-Deposit Ratio (LDR) and institutional ownership have a negative and significant effect on firm value. These findings indicate that investors appreciate banks with strong earnings performance and consistent dividend distributions. Conversely, a high LDR and excessive institutional ownership tend to be perceived as increased risk, potentially decreasing firm value. This study has implications for bank management to optimise financial performance and maintain a balanced risk profile, and for investors to be more discerning in assessing companies' prospects.

Keywords: Firm Value, Profitability, Growth, Dividend Policy, LDR, Institutional Ownership.

PENDAHULUAN

. Ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan kondisi yang cukup stabil meskipun dihadapkan pada berbagai dinamika global. Pertumbuhan ekonomi yang berada di kisaran 5% mencerminkan bahwa fundamental ekonomi nasional masih tergolong kuat. Hal ini didukung oleh meningkatnya konsumsi masyarakat, investasi, serta aktivitas ekspor dan impor. Dalam kondisi tersebut, sektor keuangan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas dan mendukung pertumbuhan ekonomi, salah satunya melalui industri perbankan. Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, sehingga menjadi penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana.

Di antara berbagai sektor yang ada, perbankan, khususnya bank konvensional, menjadi salah satu sektor yang menarik untuk diteliti karena memiliki peran dominan dalam sistem keuangan Indonesia. Selain itu, karakteristik bank yang sebagian besar asetnya berupa kredit membuat pengelolaan keuangan dan risikonya berbeda dengan perusahaan pada sektor lain. Bagi bank yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tidak hanya kinerja keuangan yang

menjadi perhatian, tetapi juga bagaimana perusahaan tersebut dinilai oleh investor melalui nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham. Nilai perusahaan menjadi penting karena menggambarkan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan.

Namun dalam praktiknya, kondisi yang terjadi tidak selalu sesuai dengan teori. Secara teoritis, peningkatan kinerja keuangan seperti profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan seharusnya mampu meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi, pada sektor perbankan, terdapat kondisi dimana peningkatan tersebut tidak selalu diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan. Bahkan, dalam beberapa kasus nilai perusahaan justru mengalami fluktuasi meskipun kinerja keuangan relatif stabil. Hal ini menunjukkan adanya fenomena gap antara teori dan kondisi empiris, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan periode 2020–2024 karena periode tersebut mencakup kondisi ekonomi yang dinamis, yaitu masih masa pandemi COVID-19 dan masa pemulihan setelahnya. Pada periode tersebut, sektor perbankan menghadapi berbagai tantangan seperti peningkatan risiko kredit dan perubahan kondisi ekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja serta nilai perusahaan. Dengan demikian, periode ini dianggap tepat untuk melihat bagaimana faktor-faktor internal perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan dalam kondisi ekonomi yang dinamis.

Selain itu, hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya perbedaan hasil terkait pengaruh variabel-variabel terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh yang signifikan, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ketidakpastian dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya pada sektor perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menjadi indikator utama menunjukkan kompetensi perusahaan mendapat laba dari kegiatan operasionalnya. Studi memanfaatkan *Return on Equity* (ROE) menilai profitabilitas yang dihitung dari perbandingan pendapatan setelah bunga dan pajak dengan ekuitas. Menurut *Signaling Theory* tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Menurut Brigham dan Houston (2019), perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba dan arus kas yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Temuan tersebut diperkuat oleh berbagai penelitian terdahulu, seperti (Hergianti, 2020), (Chyntiawati, 2022), (Bitasari, 2024), (Pakaya, 2024) dan (Kammagi, 2023) melihat profitabilitas memberikan pengaruh positif signifikan atas nilai perusahaan. Makin tinggi profitabilitas dicapai perusahaan, makin kuat keyakinan investor terhadap prospek masa depannya, sehingga nilai perusahaan cenderung meningkat. Dengan demikian dapat diajukan hipotesis berupa:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan Bank Konvensional terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan menggambarkan kompetensi perusahaan dalam memperluas skala usahanya melalui peningkatan aset, pendapatan, maupun penjualan tahun ke tahun. Studi mengukur pertumbuhan perusahaan *Asset Growth* (AG), dihitung dari selisih total aset tahun t dan tahun sebelumnya dibagi total aset tahun terdahulu. Menurut *Signaling Theory*, pertumbuhan perusahaan yang tinggi menunjukkan kepada investor melalui sinyal positif manajemen dapat mengatur sumber daya efektif dan mempunyai strategi ekspansi

prospektif. Investor cenderung menilai perusahaan yang mengalami pertumbuhan berkelanjutan sebagai entitas yang memiliki peluang lebih besar dalam menghasilkan laba, arus kas, dan dividen kedepannya. Selaras pada teori, studi terdahulu seperti dilaksanakan (Sembiring, 2019), (Chyntiawati, 2022), (Rossa, 2023), (Silalahi, 2021) dan (Fajriah, 2022) mengindikasikan pertumbuhan perusahaan memberikan pengaruh positif atas nilai perusahaan. Temuan-temuan tersebut menguatkan pandangan bahwa peningkatan pertumbuhan memberikan keyakinan pada investor terkait prospek usaha dan potensi kenaikan kesejahteraan pemegang saham. Berdasarkan uraian tersebut mampu dirumuskan hipotesis:

H2 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan Bank Konvensional terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merujuk pada keputusan perusahaan terkait pembagian laba pada pemegang saham. Perusahaan yang mampu mempertahankan konsistensi dalam pembayaran dividen biasanya dipandang memiliki kondisi keuangan sehat serta arus kas stabil. Kebijakan dividen dinilai memanfaatkan *Dividend Payout Ratio* (DPR), dihitung menyandingkan jumlah dividen atas laba bersih sesudah pajak. Menurut *Signaling Theory*, kebijakan pembagian dividen stabil atau menambah memberi sinyal positif perusahaan mempunyai prospek pertumbuhan serta arus kas kuat kedepannya. Menurut Brigham dan Houston (2019), pembayaran dividen dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi keuangan perusahaan, dimana perusahaan yang mampu membayar dividen secara stabil menunjukkan adanya arus kas yang kuat dan prospek laba yang baik di masa depan. Temuan penelitian terdahulu dari (Mayogi, 2016), (Septariani, 2017), (Zuraida, 2019), (Saputri, 2022) dan (Zikri, 2025) berbagai penelitian secara konsisten melihat kebijakan dividen mempunyai efek positif signifikan atas nilai perusahaan. Temuan menegaskan kebijakan dividen berfungsi sebagai sinyal dihargai oleh investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Makin baik kebijakan dividen yang diterapkan, makin tinggi persepsi nilai perusahaan di pandangan investor. Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut mampu dirumuskan hipotesis:

H3 : Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan Bank Konvensional terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Loan to Deposit Ratio (LDR) mencerminkan sejauh mana bank mengalokasikan dana pihak ketiga ke berbentuk kredit menjadi pembiayaan produktif, sehingga mencerminkan efektivitas fungsi intermediasi perbankan. LDR diukur melalui perbandingan antara total kredit dengan total pihak dana ketiga. Menurut *Pecking Order Theory*, pengelolaan dana yang optimal menyatakan stabilitas keuangan dan kemampuan bank dalam menjaga keseimbangan antara penggunaan dana internal dan eksternal. Temuan didukung studi yang dilaksanakan (Saraswati, 2018), (Simanjuntak, 2023), (Utami, 2021), (Yuniarti. ZS, 2022) dan (Refrayadi, 2024) menyatakan LDR berpengaruh positif signifikan atas nilai perusahaan, karena mencerminkan optimalisasi fungsi intermediasi. Dominasi hasil positif memperlihatkan ketika bank mampu melindungi keselarasan risiko serta profitabilitas, peningkatan LDR dapat menaikkan nilai perusahaan. Merujuk uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis:

H4 : *Loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan Bank Konvensional terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Institutional Ownership* Terhadap Nilai Perusahaan

Institutional ownership yakni proporsi saham perusahaan dipunya lembaga keuangan berupa perusahaan investasi, asuransi, dana pensiun, institusi profesional lainnya. Kepemilikan institusional dinilai melalui rasio kepemilikan saham institusional berjumlah saham beredar. Menurut *Agency Theory*, meningkatnya kepemilikan institusional dapat menurunkan konflik keagenan sebab institusi mempunyai insentif serta kemampuan mengawasi manajemen lebih ketat. Mekanisme pengawasan ini memberikan sinyal positif pada investor perusahaan mempunyai tata kelola baik serta risiko pengelolaan yang lebih rendah. Hal yang disokong berbagai studi sebelumnya seperti (Darmayanti, 2018), (Bakhtiar, 2020), (Cristofel, 2021), (Jullia, 2024) dan (Murti, 2024) membuktikan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan atas nilai perusahaan. Temuan memperkuat pandangan bahwa makin besar proporsi kepemilikan institusional, semakin efektif mekanisme pengawasan yang terbentuk, maka menaikkan kepercayaan investor berefek kenaikan nilai perusahaan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis:

H5 : *Institutional Ownership* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan Bank Konvensional terdaftar di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Sampel dan Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024 sebanyak 44 perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria: (1) terdaftar secara konsisten selama periode penelitian, (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berkelanjutan, serta (3) memiliki data lengkap terkait variabel penelitian, yaitu PBV, ROE, AG, DPR, LDR, dan IO. Berdasarkan kriteria tersebut, 27 perusahaan dieliminasi karena tidak membagikan dividen secara konsisten dan 3 perusahaan lainnya karena ketidaklengkapan data, sehingga diperoleh 14 perusahaan sebagai sampel. Dengan periode pengamatan selama 5 tahun, total observasi awal sebanyak 70 data, namun setelah eliminasi 6 data outlier untuk memenuhi kelayakan statistik, jumlah akhir sampel penelitian menjadi 64 data observasi.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diprosikan dengan Price to Book Value (PBV). PBV merupakan rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham, yang mencerminkan bagaimana pasar menilai kinerja dan prospek perusahaan. Semakin tinggi PBV menunjukkan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan (Brigham & Houston, 2019).

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE), pertumbuhan perusahaan yang diukur menggunakan *Asset Growth* (AG), kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Institutional Ownership* (IO).

Metode Analisis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka dan diolah dengan metode statistik menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis untuk menguji hubungan antar variabel penelitian. Model dasar regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = Pertumbuhan perusahaan

X3 = Kebijakan dividen

X4 = *Loan to deposit ratio*

X5 = *Institutional ownership*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai R Square sebesar 0,564 yang menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan (PBV) sebesar 56,4%, sedangkan sisanya sebesar 43,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,527 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dan ukuran sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan adalah sebesar 52,7%, sedangkan sisanya sebesar 47,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat ketepatan yang cukup baik.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Nilai F hitung dari model regresi adalah sebesar 15,027 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian ini, di mana seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Tabel 4. 1
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	213.841	58.348		3.665	.001		
	ROE	5.333	1.586	.379	3.363	.001	.592	1.688
	AG	-.541	1.161	-.042	-.466	.643	.908	1.102
	DPR	1.209	.450	.274	2.684	.009	.722	1.384
	LDR	-1.453	.485	-.267	-2.999	.004	.945	1.058
	IO	-.844	.414	-.192	-2.038	.046	.844	1.185

a. Dependent Variable: PBV

Model persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = 213,841 + 5,333 ROE - 0,541 AG + 1,209 DPR - 1,453 LDR - 0,844 IO$$

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa dari lima variabel independen yang diuji, terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan dan dua variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 1 dalam penelitian ini menyatakan profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,363 dengan signifikansi sebesar 0,001. Hal ini berarti bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, sehingga Hipotesis 1 diterima.

Hipotesis 2 dalam penelitian ini menyatakan pertumbuhan perusahaan (AG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,466 dengan signifikansi sebesar 0,643. Hal ini berarti bahwa AG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV, sehingga Hipotesis 2 ditolak.

Hipotesis 3 dalam penelitian ini menyatakan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,684 dengan signifikansi sebesar 0,009. Hal ini berarti bahwa DPR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Dengan demikian Hipotesis 3 diterima.

Hipotesis 4 dalam penelitian ini menyatakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,999 dengan signifikansi sebesar 0,004. Hal ini berarti bahwa LDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. Dengan demikian Hipotesis 4 ditolak.

Hipotesis 5 dalam penelitian ini menyatakan *Institutional Ownership* (IO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,038 dengan signifikansi sebesar 0,046. Hal ini berarti bahwa IO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. Dengan demikian Hipotesis 5 ditolak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Price to Book Value (PBV). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan keuntungan, sehingga menjadi indikator penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Tingginya ROE memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai prospek dan keberlanjutan usaha perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa informasi laba merupakan sinyal penting bagi investor dalam menilai kondisi fundamental perusahaan. Selain itu, temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya seperti Suffah (2016), Putra (2016), dan Hirdinis (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai, maka semakin besar minat investor untuk menanamkan modalnya, sehingga berdampak pada peningkatan harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan Asset Growth (AG) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV). Hasil ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya pertumbuhan aset perusahaan tidak secara langsung memengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Dalam konteks perbankan konvensional, pertumbuhan aset umumnya berasal dari ekspansi kredit dan pengembangan usaha, namun hal tersebut sering kali diikuti dengan peningkatan risiko seperti risiko kredit bermasalah, risiko likuiditas, serta kebutuhan modal yang lebih besar, sehingga tidak selalu dipersepsikan positif oleh investor.

Temuan ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa tidak semua bentuk pertumbuhan memberikan sinyal positif bagi pasar. Investor cenderung lebih memperhatikan kualitas kinerja, seperti profitabilitas dan efisiensi operasional, dibandingkan sekadar peningkatan ukuran perusahaan. Apabila pertumbuhan tidak diimbangi dengan kinerja yang baik, maka pasar akan merespons secara hati-hati. Hasil penelitian ini juga didukung oleh studi sebelumnya seperti Sari (2014), Pratama dan Wiksuana (2016), serta Sukoco (2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, terutama pada industri perbankan yang sangat diatur (*highly regulated*).

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diproksikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pembagian dividen, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Kebijakan dividen mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang stabil serta memiliki arus kas yang sehat, sehingga menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa pembagian dividen merupakan sinyal positif dari manajemen mengenai kondisi keuangan dan keberlanjutan usaha perusahaan. Perusahaan yang mampu membagikan dividen secara konsisten akan meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh studi sebelumnya Mayogi (2016), Septariani (2017), Zuraida (2019), Saputri (2022), dan Zikri (2025) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, kebijakan dividen merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan, khususnya pada sektor perbankan konvensional.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat LDR, maka nilai perusahaan cenderung menurun. Dalam konteks perbankan konvensional, LDR yang tinggi mencerminkan agresivitas bank dalam menyalurkan kredit, namun di sisi lain juga meningkatkan risiko likuiditas dan risiko kredit. Kondisi ini dapat menurunkan kepercayaan investor karena bank dinilai memiliki potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan potensi keuntungan, tetapi juga risiko yang dihadapi perusahaan. LDR yang terlalu tinggi dapat memberikan sinyal negatif kepada pasar terkait stabilitas keuangan bank. Hasil penelitian ini didukung oleh Haryanto (2016) dan Dewi (2017) yang menyatakan

bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena berkaitan erat dengan persepsi risiko investor. Selain itu, penelitian Sutrisno (2018) menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas yang kurang optimal dapat menurunkan kepercayaan pasar. Temuan ini juga konsisten dengan studi Eddy (2021) dan Danai (2024) yang menyatakan bahwa Loan to Deposit Ratio berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan LDR yang terlalu tinggi justru dapat menurunkan nilai perusahaan, sehingga diperlukan keseimbangan antara penyaluran kredit dan kemampuan likuiditas bank.

Pengaruh *Institutional Ownership* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa Institutional Ownership (IO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional, maka nilai perusahaan cenderung menurun. Dalam konteks perbankan konvensional, kepemilikan institusional yang tinggi tidak selalu dipersepsikan sebagai mekanisme pengawasan yang efektif, melainkan dapat mencerminkan adanya dominasi pihak institusi tertentu dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Kondisi ini berpotensi membatasi fleksibilitas manajemen serta menimbulkan konflik kepentingan, sehingga pasar merespons secara negatif terhadap nilai perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan Agency Theory yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional yang terlalu besar dapat menimbulkan agency problem tipe II, yaitu konflik antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Hal ini menyebabkan kebijakan yang diambil tidak selalu mencerminkan kepentingan seluruh pemegang saham. Hasil penelitian ini didukung oleh Wiranata (2013), Sari (2014), dan Putri (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak selalu berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, terutama ketika terjadi konsentrasi kepemilikan yang tinggi. Selain itu, penelitian Selvi (2019) dan Dita (2021) juga menemukan bahwa institutional ownership berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, tingginya kepemilikan institusional tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan, bahkan dalam kondisi tertentu justru dapat menurunkannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROE) dan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Institutional Ownership (IO) berpengaruh negatif signifikan, serta pertumbuhan perusahaan (AG) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,527, yang berarti bahwa 52,7% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 47,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Kedua, periode pengamatan yang relatif terbatas, yaitu selama lima tahun (2020–2024), sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya mencerminkan kondisi jangka panjang sektor perbankan konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan bagi pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan mengoptimalkan profitabilitas dan menjaga konsistensi kebijakan dividen, serta mengelola Loan to Deposit Ratio (LDR) secara hati-hati agar tidak meningkatkan risiko likuiditas. Selain itu, manajemen perlu memastikan bahwa kepemilikan institusional tidak menimbulkan konflik kepentingan melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Bagi investor, disarankan untuk mempertimbangkan faktor

profitabilitas dan kebijakan dividen sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi, serta memperhatikan risiko yang terkait dengan tingginya LDR dan dominasi kepemilikan institusional. Selanjutnya, bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain di luar model, memperpanjang periode penelitian, serta memperluas objek penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih kuat.

REFERENSI

- Bitasari, I. (2024). Pengaruh ROA, DER, CR dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Ritel Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi*.
- Chyntiawati, L. d. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*.
- Darmayanti, F. E. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Manajemen dan Bisnis*.
- Dewi, A. S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Risiko Kredit Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen*.
- Hergianti, A. N. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Hirdinis, M. (2019). Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Kammagi, N. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*.
- Mardiyati, U. A. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*.
- Mayogi, D. G. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan. *Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Pakaya, M. F. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Modal Kerja, dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti & Real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022). *Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*.
- Putra, A. A. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Refrayadi, H. A. (2024). The Influence of Managerial Ownership, Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), and Non-Performing Loan (NPL) on Firm Value in Banking Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2003-2022. *Accounting and Auditing*.
- Rossa, P. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2021. *Riset Mahasiswa Akuntansi*.
- Suffah, R. R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Sukoco, B. M. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- Sutrisno. (2018). Risiko Likuiditas dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.

